



## **VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENELITIAN KUALITATIF**

### **A. Definisi Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian Kualitatif**

Proses penelitian membutuhkan sebuah alat ukur yang tepat dan benar atau disebut dengan validitas. Validitas adalah instrument atau alat untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Alat ukur yang dipergunakan untuk melaksanakan penelitian harus standar dan bisa dipakai sebagai panduan dalam pengukuran data yang akan diteliti. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan<sup>132</sup>. Data dikatakan valid, apabila data yang dilaporkan sama dengan hasil data yang diperoleh oleh peneliti.

Validitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Creswell dan Miller Validitas didasarkan pada kepastian

---

<sup>132</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 172.

apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum<sup>133</sup>.

Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum<sup>134</sup>. Terdapat dua standar validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan obyek yang akan diukur pada suatu penelitian tertentu. Sedangkan validitas eksternal lebih terkait dengan keberhasilan suatu alat ukur untuk diaplikasikan pada penelitian yang berbeda.

Reliabilitas adalah kehandalan/ketepatan sebuah alat ukur/instrument dalam mengukur sebuah objek. Jika alat ukur dipergunakan dua (2) kali atau lebih untuk mengukur fenomena yang sama dan memperoleh hasil yang konsisten, maka alat yang dipakai dikatakan reliabel. Dengan bahasa yang mudah dipahami reliabilitas adalah konsistensi sebuah alat ukur dalam mengukur fenomena yang sama.

Susan Stainback (1998) mengemukakan bahwa *"reliability is often defined as the consistency and stability of data or findings. From a positivistic perspective, reliability typically is considered to be*

---

<sup>133</sup>John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 286.

<sup>134</sup>*Ibid.*, hal.286.

*synonymous with the consistency of data produced by observations made by different researchers (e.g test retest), or by splitting a data set in two parts (split-half)"* Maksudnya adalah reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dikatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda<sup>135</sup>.

Data pada penelitian kualitatif dianggap reliabel apabila peneliti berada di lapangan kondisi sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian kualitatif berkarakter subyektif dan reflektif sebab peneliti bertindak sebagai instrument. Tingkat reliabilitas pada pendekatan kualitatif bersifat individu atau tidak sama antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, karena setiap penelitian mengandalkan peneliti itu sendiri. Reliabilitas ditempuh dengan prosedur semacam melibatkan peneliti lain<sup>136</sup>. Selain itu reliabilitas dapat ditempuh dengan memperpanjang proses pengamatan, proses wawancara sedemikian rupa sampai pada titik jenuh, maksudnya data atau informasi yang diperoleh akan tetap sama, tidak lagi berubah.

---

<sup>135</sup>Sugiyono, *Metode ....*, hal. 362.

<sup>136</sup>Sonny Laksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 173.

Reliabilitas tidak sama dengan validitas, karena pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tetapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.

Validitas dan reliabilitas lebih menekankan pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian<sup>137</sup>. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif merujuk ke kemampuan prediksi terhadap fenomena sejenis, sedangkan validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif merujuk ke kualitas itu sendiri<sup>138</sup>. Karena suatu fenomena dipengaruhi dan mempengaruhi banyak hal sehingga sulit mendapatkan dua fenomena yang sama persis.

Realitas pada penelitian kualitatif bersifat majemuk atau ganda dan dinamis/berubah, sehingga menghasilkan data yang tidak konsisten yang bisa berulang seperti awal. Jadi penulisan laporan pada penelitian kualitatif bersifat individualistis dan selalu berbeda antar orang.

---

<sup>137</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 78.

<sup>138</sup>Samiaji sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*,(Jakarta: Indeks, 2012), hal. 11.

Peneliti satu dengan yang lain pasti berbeda dalam menuliskan laporannya sesuai dengan bahasa dan jalan pikiran masing-masing.

**B. Pengujian validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif**

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif berbeda istilah atau sebutan dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut menurut Sugiyono disajikan pada tabel 14.1

**Tabel 14.1**  
**Perbedaan istilah Dalam Pengujian Keabsahan Data Antara Metode Kualitatif dan Kuantitatif<sup>139</sup>**

ASPEK	KUANTITATIF	KUALITATIF
Nilai kebenaran	Validitas Internal	Kredibilitas ( <i>credibility</i> )
Penerapan	Validitas Eksternal	<i>Transferability/</i> keteralihan
Konsistensi	Reliabilitas	<i>Auditability, dependability</i>
Naturalitas	Obyektivitas	<i>Confirmability</i> (dapat dikonfirmasi)

1. Uji Kredibilitas (*Credibility Test*)

Uji kredibilitas merupakan sebutan dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif. Persyaratan data dianggap memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu terdapat

---

<sup>139</sup> Sugiyono, *Metode .....*, hal. 364.

kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigm informan, narasumber ataupun partisipan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan/mendeskrripsikan/memahami kejadian atau fenomena yang menarik dari sudut pandang informan. Langkah atau strategi untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan memberchecking<sup>140</sup>.

a. Perpanjangan pengamatan

Memperpanjang keikutsertaan dalam pengumpulan data dilapangan sangat diperlukan. Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>141</sup>

Dengan menambah waktu pengamatan di lapangan berarti kegiatan peneliti akan bertambah, seperti melakukan wawancara pada semua narasumber baik lama atau baru

---

<sup>140</sup> Emzir, *Metodologi .....*, hal. 80.

<sup>141</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data .....*, hal. 60.

untuk memperoleh informasi yang baru. Hal ini menyebabkan hubungan yang terjadi semakin akrab (tanpa ada jarak), makin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang ditutup-tutupi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Kegiatan meningkatkan ketekunan dapat berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis<sup>142</sup>.

Jadi dengan meningkatkan ketekunan ini maka diharapkan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis sesuai apa yang telah diamati dilapangan. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi yang berkaitan dengan temuan data yang akan diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan teknik

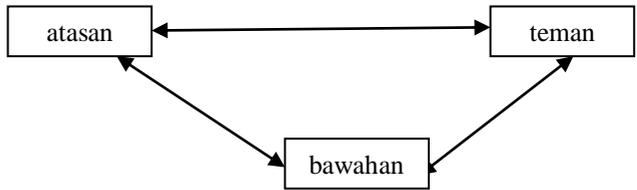
---

<sup>142</sup> *Ibid*, hal. 368.

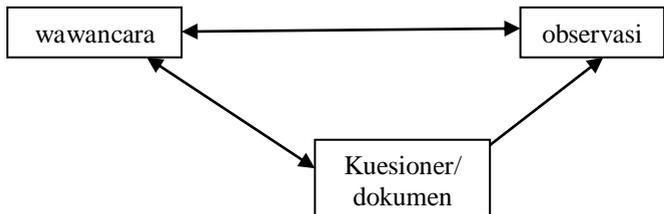
triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapya<sup>143</sup>.

Triangulasi dibagi ke tiga (3) jenis, antara lain:

- 1) Triangulasi Sumber, yakni triangulasi yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber.



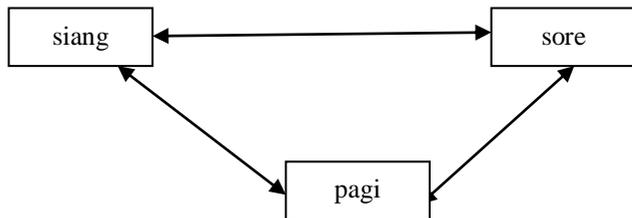
- 2) Triangulasi Teknik, adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



---

<sup>143</sup> Burhan Bungin, *Analisis .....*, hal. 60.

3) Triangulasi Waktu, adalah teknik triangulasi yang menilai waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Artinya untuk menguji kredibilitas data ini dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain di waktu atau situasi yang berbeda dari sebelumnya.



d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negative disini merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Analisis kasus negative ini dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembandingan atau kasus sanggahan terhadap hasil penelitian. Namun apabila data yang diperoleh tidak bertentangan dengan temuan, berarti sudah kredibel atau sudah dapat dipercaya.

e. Melibatkan teman sejawat

Maksudnya adalah melibatkan teman yang tidak ikut dalam penelitian untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Hal ini

diperlukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti<sup>144</sup>.

f. Mengadakan *memberchecking*

*Memberchecking* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tentang data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsiran, dan kesimpulan hasil penelitian<sup>145</sup>.

2. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* adalah uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan pada derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dan sampel penelitian yang diperoleh. Kriteria *transferability* merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada

---

<sup>144</sup> *Ibid*, hal. 61.

<sup>145</sup> *Ibid*, hal. 61.

konteks atau seting yang lain<sup>146</sup>. *Transferability* adalah istilah yang bisa menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain.

Penelitian kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendiskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Oleh karena itu, agar orang lain mampu memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka seorang peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis serta dapat dipercaya.<sup>147</sup>

Dari uraian di atas maka dipahami kejelasan hasil penelitian tersebut serta dapat diputuskan bisa atau tidaknya hasil penelitian tersebut untuk diaplikasikan pada tempat lain.

### 3. Uji *Dependability*

Uji dependabilitas (*dependability*) dianggap sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pandangan kuantitatif tradisional tentang reliabilitas didasarkan pada asumsi replikabilitas (*replicability*) atau keterulangan (*repeatability*)<sup>148</sup>. Penelitian yang *reliable* apabila

---

<sup>146</sup> Emzir, *Metodologi ....*, hal. 80.

<sup>147</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ....*, hal. 373.

<sup>148</sup> Emzir, *Metodologi .....*, hal. 80.

orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing aktivitas penelitian misalnya dengan melakukan review keseluruhan hasil penelitian. Pengujian dependabilitas dipihak lain menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Jadi peneliti bertanggung jawab atas perubahan-perubahan yang terjadi yang mana dapat berpengaruh dalam penelitiannya.

#### 4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian<sup>149</sup>. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, standar konfirmabilitas ini lebih terfokus pada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa yang benar

---

<sup>149</sup> Sugiyono, *Metode .....*, hal.374.

berasal dari pengumpulan data dilapangan. Selain itu kriteria confirmability juga merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain.

Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan confirmabilitas<sup>150</sup>. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negative yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya. Setelah itu dapat dilakukan audit data yang menguji pengumpulan data dan prosedur analisis serta membuat penilaian tentang hasil penelitian tersebut. Confirmabilitas penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik kedalam penelitian.

---

<sup>150</sup> Emzir, *Metodologi ....* , hal. 81.